

**UJI TOKSISITAS SUBKRONIK EKSTRAK ETANOL KULIT PISANG
KLUTUK (*Musa balbisiana* Colla) TERHADAP FUNGSI HATI TIKUS
PUTIH GALUR WISTAR**

SKRIPSI



**SUSI SAPNA NURAJIJAH
31119044**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
2023**

**UJI TOKSISITAS SUBKRONIK EKSTRAK ETANOL KULIT PISANG
KLUTUK (*Musa balbisiana* Colla) TERHADAP FUNGSI HATI TIKUS
PUTIH GALUR WISTAR**

SKRIPSI



**SUSI SAPNA NURAJIJAH
31119044**

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA
TASIKMALAYA
2023**

ABSTRAK

UJI TOKSISITAS SUBKRONIK EKSTRAK ETANOL KULIT PISANG KLUTUK (*Musa balbisiana* Colla) TERHADAP FUNGSI HATI TIKUS PUTIH GALUR WISTAR

Susi Sapna Nurajijah

Program Studi S1 Farmasi, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Abstrak

Pisang klutuk (*Musa balbisiana* Colla) merupakan tanaman asli Indonesia, telah terbukti memiliki aktivitas antihyperglykemik dan dapat mengobati gastritis, batuk, dan diare. Oleh karena itu, obat herbal yang berasal dari ekstrak etanol kulit pisang klutuk sangat memungkinkan untuk dikembangkan. Namun, bukti keamanan merupakan prasyarat untuk pengembangan obat herbal. Penelitian ini mengamati berat badan, aktivitas motorik, indeks organ, kadar SGOT, dan SGPT untuk menilai keamanan dari penggunaan ekstrak etanol kulit pisang klutuk sebagai bahan obat herbal. Metodologi yang digunakan sesuai dengan persyaratan uji toksisitas yang ditetapkan dalam peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Jumlah tikus yang digunakan sebanyak 50 ekor, 25 ekor jantan dan 25 ekor betina. Dengan masing-masing kelompok kontrol normal (CMC Na 1%), dosis 1 (175 mg/Kgbb), dosis 2 (350 mg/Kgbb), dosis 3 (700 mg/Kgbb), dan satelit (700 mg/Kgbb) yang diberikan secara oral sehari satu kali selama 28 hari. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pemberian ekstrak etanol kulit pisang klutuk dengan dosis 1, dosis 2, dosis 3 dan satelit tidak menimbulkan efek toksik ($P>0,05$) terhadap berat badan, aktivitas motorik, indeks organ, dan kadar SGOT dan SGPT.

Kata Kunci : *Musa balbisiana* Colla; Toksisitas Subkronik; Berat Badan; Indeks Organ; SGOT; SGPT

Abstrack

Pisang klutuk (Musa balbisiana Colla) is a native Indonesian plant, has been shown to have antihyperglycemic activity and can treat gastritis, cough, and diarrhea. Therefore, herbal medicine derived from ethanol extract of banana klutuk peel is very possible to be developed. However, safety evidence is a prerequisite for the development of herbal medicine. This study looked at body weight, motor activity, organ index, SGOT, and SGPT levels to assess the safety of using ethanol extract of pisang klutuk peel as an herbal medicine ingredient. The methodology used in this study is in accordance with the toxicity test requirements set out in the Food and Drug Administration (BPOM) regulations. The number of rats used was 50, 25 males and 25 females. The normal control group (CMC Na 1%), doses 1 (175 mg/Kgbb), doses 2 (350 mg/Kgbb), doses 3 (700 mg/Kgbb), dan satellite (700 mg/Kgbb) were given orally once a day for 28 days. Based on the results of the study showed that the administration of ethanol extract of klutuk banana peel with dose 1, dose 2, dose 3 and satellite did not cause toxic effects ($P>0.05$) on body weight, motor activity, organ index, and SGOT and SGPT levels.

Keywords : *Musa balbisiana* Colla; Subchronic Toxicity; Body Weight; Organ Index; SGOT;SGPT